

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan khususnya sekolah, tidak terpisahkan dari yang dinamakan dengan manajemen, sebab manajemen tidak dapat dihindarkan dalam proses pendidikan yang ada. Dengan adanya manajemen, tujuan Pendidikan dapat tercapai secara optimal. Maka diharapkan agar kinerja sekolah dapat terlaksana dengan efektif melalui diberdayakannya masyarakat.¹

Hubungan masyarakat atau sering disingkat dengan humas merupakan sebuah publik yang lebih baik sehingga mampu memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau suatu lembaga. Humas lembaga pendidikan adalah rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga dengan masyarakat. Humas adalah proses interaksi yang bertujuan untuk menciptakan opini publik yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme), menumbuhkan kepercayaan, dan menciptakan citra publik yang positif.²

Model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri dari rangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja, disertai dengan pembinaan secara kontiniu untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat secara keseluruhan, terutama mereka yang memiliki kepentingan

¹ Mutia Nirwana, Mirnawati, dan Zulkarnaen, (2019) *“Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTsN 1 Bone”* Jurnal Mappesona, 2(1)

² Herimanto, B, Rumanti, A, dan Indrojiono, F. (2007) *“Public Relation dalam Organisasi”* Yogyakarta: Santusta

langsung dengan sekolah³. Pada dasarnya, humas adalah bidang atau fungsi tertentu yang dibutuhkan oleh setiap organisasi, baik perusahaan maupun non-perusahaan. mulai dari lembaga pemerintah hingga perguruan tinggi, dinas militer, dan yayasan. Kegiatan humas, atau hubungan publik, pada dasarnya adalah komunikasi.⁵

Sekolah melakukan kegiatan manajemen humas yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan orang tua siswa. mampu memberikan penjelasan yang cukup tentang kebijakan sekolah dan tindakan agar masyarakat memahami, mempercayai, dan mampu mendukung program-program sekolah. Dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, prinsip humas adalah suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dan masyarakat yang didasarkan pada *i'tikad* dan semangat *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi), dan *ta'awun* (saling tolong atau kerja sama) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Menurut Pasal 54 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, peran masyarakat dalam pendidikan mencakup peran individu, kelompok,

³ Mulyasa, E. (2002) "*Manajemen Berbasis Sekolah*" Vol. 90, Bandung: Remaja Rosdakarya. ⁵ Anggoro, M. L. (2000) "*Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*" Bumi Aksara

⁴ Mustafa Habib, Umi Masna Sihombing, Utia Rahmadani, Wirahayu. "*Pentingnya Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam*" Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 2, 2021, hal. 269-275

organisasi, profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian kualitas pelayanan Pendidikan.⁵

Didukung oleh hasil penelitian sebelumnya tentang humas yang dilakukan oleh Nurul Novita Sari, dan kawan-kawan dalam penelitiannya tentang peran manajemen humas dalam meningkatkan kualitas promosi penerimaan peserta didik baru di TK Darma Wanita Singgahan Tuban TP 2021/2022. Penelitian ini menemukan bahwa 1. manajemen humas memainkan peran berikut: a). membuat program organisasi, b). mempublikasikan program organisasi, dan c). berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. 2. Strategi humas untuk meningkatkan penerimaan siswa baru termasuk: tahapan perencanaan: a). membentuk tim PPDB: b). menentukan tempat, waktu, dan biaya: c). memilih media promosi: tahapan pelaksanaan: a). menjalin kerja sama atau MOU: b). menyebarluaskan brosur dan pamflet: c). memasang banner: dan menggunakan media sosial: tahapan evaluasi: a). mengadakan rapat evaluasi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. b). evaluasi tentang medsos dan program PPDB yang kurang efektif. 3. Kendala humas dalam meningkatkan kualitas promosi penerimaan peserta didik baru: a). kurangnya tenaga admin b). minimnya aplikasi medsos yang dimiliki.⁶

Tuti Mutiah dan kawan-kawan dalam penelitiannya tentang strategi manajemen humas dalam membangun citra sekolah TK Islam Nurul Hikmah

⁵ Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 05 November 202, 09.00

⁶ Novitasari, Nurul, Nur Lailatul Fitri, & Ni'matur Rohmah, (2022) "*Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kualitas Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di TK Darma Wanita Singgahan Tuban TP 2021/2022*" Journal of Early Childhood Education and Development, 4 (2), 129-142

Kebagusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer humas menggunakan strategi untuk membangun citra Sekolah TK Islam Nurul Hikmah untuk meningkatkan kondisi fisik dan non-fisik sekolah, meningkatkan pengenalan sekolah kepada masyarakat, dan bekerja sama dengan organisasi lain. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membangun citra Sekolah TK Islam Nurul Hikmah, manajer dapat menghasilkan kesan yang baik di mata masyarakat. Dengan adanya sekolah yang berkualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar, madrasah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan menumbuhkan kepercayaan terhadap keberadaan TK Islam Nurul Hikmah.⁷

Choerul Afidah dalam penelitiannya tentang Manajemen Humas di TK Pertiwi Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen humas di TK Pertiwi Limbasari berjalan dengan baik. *Pertama*, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan dan menyusun program humas sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, dengan bantuan yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat. *Kedua*, pengorganisasian tugas humas dilakukan oleh yayasan, komite sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, *ketiga* Tujuan dan sasaran program humas ditentukan, strategi dikembangkan, penyusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi program dilakukan. *Keempat* Pelaksanaan program humas pendidikan dilakukan dengan melibatkan organisasi humas

⁷ Mutiah Tuty, Fajar Kurniawan, A Rafiq, Ilham Albar Pane, “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah TK Islam Nuruk Hikmah Kebagusan” *Jurnal Akrab Juara*, 6

sekolah sesuai program humas yang telah direncanakan. *Kelima*, Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program humas dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh komite sekolah, kepala sekolah, dan guru untuk mengukur dan menilai hasil dari program humas.⁸

Maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan, semua tergantung pada keahlian pengelolaannya untuk dapat menjaga kualitas dan menjaga hubungan dengan masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat sebagai konsumen pendidikan terhadap suatu lembaga pendidikan tetap terjaga dengan baik. Beberapa lembaga pendidikan mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan citra positif sekolah di tengah persaingan dengan sekolah lain atau isu negative yang muncul, hal ini menyebabkan masih kurangnya peminat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut sehingga populasi dan jumlah peserta didik mengalami penurunan. Walaupun demikian tidak sedikit lembaga mengatur manajemen dengan sangat baik sehingga berkembang seperti RA Daarun Naim Wayame. RA Daarun Naim Wayame memiliki banyak peserta didik, di karenakan RA telah mendapatkan kepercayaan yang baik dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Daarun Naim Wayame terjadi peningkatan peserta didik pada 3 tahun terakhir. Berikut adalah daftar tabel jumlah peserta didik pada tahun 2022, 2023, dan 2024 di RA Daarun Naim Wayame Kecamatan Teluk Ambon.

⁸ Choerul Afidah (2021) "*Manajemen Humas di TK Pertiwi Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*" (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto)

Daftar Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik di RA Daruun Na'im Wayame

Sumber: Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelompok Belajar						Total
	A1	A2	B1	B2	B3	B4	
2022/2023	17	16	22	24	25	-	103
2023/2024	22	18	21	20	24	-	105
2024/2025	19	18	21	23	21	21	123

Melihat realita ini tidak mungkin tanpa manajemen yang baik dan terarah pada RA Daarun Naim Wayame. Menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat adalah bagian dari manajemen humas. RA Daarun Naim Wayame telah menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar seperti seminar *parenting*, bazar, peringatan hari besar, dll. RA juga membuka jalur komunikasi dengan masyarakat untuk mendengar aspirasi dan masukan, dari orang tua wali, bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, instansi pemerintah dan komunitas terkait. RA Daarun Naim juga mengelola informasi dan masukan seperti menerima dan menindak lanjuti masukan, keluhan atau saran dari orang tua atau masyarakat.⁹ Selain itu juga RA Daarun Naim sangat aktif di sosial media, semua kegiatan atau aktivitas sekolah setiap harinya

⁹ Hasil Observasi awal di RA Darrun Naim Wayame kecamatan teluk ambon, Senin 15 juli 2024

terekspose di sosial media, dalam hal ini, Instagram, facebook, dan youtube. Sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi terkait RA Daarun Naim pada akun sosial media.¹⁰

Hal ini berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala RA Daarun Naim Wayame yakni:

“Pembentukan Tim Humas: Sejak 2021, setelah pandemi *COVID-19*, sekolah membentuk tim humas yang bertugas mengelola media sosial, termasuk *Instagram, Facebook, dan YouTube*, untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan sekolah.

Fungsi Media Sosial: Media sosial digunakan untuk menginformasikan orang tua tentang aktivitas anak-anak di sekolah, sehingga mereka tetap dapat memantau perkembangan meskipun tidak hadir secara fisik.

Peningkatan Peserta Didik: Dalam tiga tahun terakhir, penggunaan media sosial berkontribusi pada peningkatan jumlah peserta didik, dengan banyak orang tua dan masyarakat yang mengetahui keunggulan sekolah melalui konten yang dibagikan dan rekomendasi dari alumni.

Dampak Positif: Humas berhasil menciptakan citra positif dan menarik perhatian masyarakat, yang terlihat dari minat mereka untuk mendaftarkan anak-anak di RA Daarun Naim, meskipun ada pilihan sekolah lain di sekitar. Secara keseluruhan, strategi humas yang terencana dan aktif dalam media sosial telah memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan keterlibatan orang tua serta masyarakat.”¹¹

Terciptanya opini publik didasarkan saling mempercayai adanya kesadaran akan kebutuhan bersama, tugas praktisi humas mengelola opini publik agar kesan masyarakat terhadap lembaga pendidikan menjadi positif. Apabila kesan masyarakat positif terhadap lembaga pendidikan maka menciptakan kepercayaan masyarakat terutama orang tua sebagai wali murid untuk memasukan putra putrinya pada lembaga pendidikan tersebut. Seperti halnya di

¹⁰ Hasil Observasi melalui akun sosial media RA Darrun Naim

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Widya Fitriani Bakir kepala RA Darrun Naim Wayame Kecamatan Teluk Ambon, Senin 15 juli 2024

RA Daarun Naim Wayame kepercayaan masyarakat terhadap RA terlihat dari banyak orang tua yang memilih memasukan anaknya, ada juga peserta didik yang merupakan kakak beradik. Peneliti memilih RA Daarun Naim Wayame sebagai lokasi penelitian mengingat RA Daarun Naim Wayame merupakan sekolah yang banyak peserta didiknya, adanya kepercayaan orang tua terhadap lembaga. Dengan adanya hubungan baik antara RA Daarun Naim dan orang tua wali maka tumbuhlah kepercayaan yang baik terhadap sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di RA Daarun Naim Wayame Kecamatan Teluk Ambon”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas agar penelitian ini dapat terarah dan sistematis, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu terkait bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan jumlah peserta didik, bagaimana dampak penerapan manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan jumlah peserta didik di RA Daarun Naim Wayame Kecamatan Teluk Ambon

C. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan jumlah peserta didik di RA Daarun Naim Wayame Kecamatan Teluk Ambon?

2. Bagaimana dampak dari penerapan manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan jumlah peserta didik di RA Daarun Naim Wayame

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan jumlah peserta didik di RA Daarun Naim Wayame
2. Untuk mengetahui dampak penerapan manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan jumlah peserta didik di RA Daarun Naim Wayame

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan banyaknya penafsiran dari judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mewakili judul secara keseluruhan, sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas)

Manajemen hubungan masyarakat (humas) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, dan pengkoordinasian yang serius dan rasional untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diwakilinya. Humas lembaga pendidikan harus melakukan banyak hal untuk mencapai hal itu. Manajemen humas atau hubungan masyarakat (*public relations*) adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik,

mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi demi kepentingan publik, dan menjalankan program aksi untuk memperoleh pengertian dan dukungan dari publik.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang selalu berkembang. Dalam kaitannya dengan pendidikan, perkembangan peserta didik selalu menuju kedewasaan berkat bantuan dan bimbingan guru. Dalam proses belajarmengajar, siswa atau peserta didik adalah elemen manusia yang sangat penting; merekalah yang menimbulkan masalah dan menjadi pusat perhatian.

3. *Raudhatul Athfal* (RA)

Raudhatul Athfal atau yang biasa disingkat RA adalah lembaga pendidikan anak usia dini Islam yang setara dengan Taman Kanak-kanak (TK) pada umumnya. Istilah Raudhatul Athfal berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu: Raudhah taman atau kebun Athfal: Anak-anak kecil Jadi, Raudhatul Athfal secara harfiah berarti "Taman untuk Anak-anak Kecil" atau bisa disebut sebagai Taman Kanak-kanak Islam. Secara lebih spesifik, Raudhatul Athfal adalah lembaga pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam untuk anak usia 4-6 tahun